



**PENGARUH FREKUENSI PERDAGANGAN TERHADAP RETURN SAHAM  
YANG DIMODERASI OLEH SENTIMEN INVESTOR  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2020 – 2022)**

**Lisset Yolanda<sup>1</sup>, M. Budi Widiyo Iryanto<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Manajemen, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie,  
Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta 14350

**Abstrak**

Peneitian ini bertujuan menguji serta menganalisis pengaruh frekuensi perdagangan terhadap return saham yang dimoderasi oleh sentiment investor. Variable frekuensi perdagangan diukur menggunakan average frekuensi perdagangan. Variable return saham diukur menggunakan realized return. Sedangkan sentiment investor diukur menggunakan metode trends kata yang sering muncul di google dengan kata kunci "return saham" di laman web trends.google.com. Sampel penelitian menggunakan Perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022, dengan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *return* saham dipengaruhi oleh frekuensi perdagangan, namun tidak dengan sentiment investor. Informasi yang dapat diterima oleh investor masih sangat sedikit, sehingga pasar menjadi tidak efisien. Hasil selanjutnya menunjukkan sentiment investor tidak berinteraksi dengan frekuensi perdagangan, dan hanya mampu memoderasi. Sehingga, sentiment investor dapat dikatakan sebagai *Homologizer Moderator*.

Kata kunci: Frekuensi perdangan, Sentiment investor, Return saham, *Moderated Regression Analysis* (MRA)

**Abstrct**

*This research aims to test and analyze the effect of trading frequency on stock returns which is moderated by investor sentiment. The trading frequency variable is measured using the average trading frequency. Variable stock returns are measured using realized returns. Meanwhile, investor sentiment is measured using the trends method, words that often appear on Google with the keyword "stock returns" on the trends.google.com web page. The research sample used manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period, with the regression model used in this research being Moderated Regression Analysis (MRA). The results of this research prove that stock returns are influenced by trading frequency, but not by investor sentiment. There is still very little information that investors can receive, so the market becomes inefficient. The next results show that investor sentiment does not interact with trading frequency, and is only able to moderate it. So, investor sentiment can be said to be a Homologizer Moderator.*

Keywords: Trading frequency, investor sentiment, stock returns, *Moderated Regression Analysis* (MRA)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia membuka wawasan masyarakat mengenai pentingnya melakukan investasi pada era sekarang. Kondisi ketidakpastian ekonomi menjadi alasan individu melek terhadap investasi (Azzahra, 2021). Selain itu, melihat dari hasil penelitian Kevin (2020) menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia mengalami kenaikan selama 10 tahun terakhir yang dibuktikan dengan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang bergerak positif. Dengan kata lain, semakin tahun aktivitas pasar modal semakin meningkat. Data yang dipublikasikan oleh KSEI selaku Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP) di pasar modal menunjukkan adanya pertumbuhan investor yang signifikan dalam pasar modal selama 3 tahun terakhir. Sampai dengan Oktober 2023, pertumbuhan investor untuk instrument saham dan surat berharga lainnya telah mengalami kenaikan sebesar 15%.

Sejalan dengan data pertumbuhan investor yang dipublikasikan oleh KSEI, data yang didapat dari idx.co.id diakses tanggal 4 desember 2023, menunjukan investasi saham bidang manufaktur masih menarik bagi investor. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah, saham GJTL dengan frekuensi perdagangan 36.389 kali dan SIDO dengan frekuensi 15.408 kali yang masih diminati investor dan menjadi saham dengan frekuensi perdagangan sepuluh besar di Bursa Efek Indonesia periode 2023.

**Tabel 1**  
**Frekuensi perdagangan saham manufaktur dalam kategori 10 besar frekuensi perdagangan selama periode Januari – November 2023**

Kode Saham	Nama Perusahaan Manufaktur	Frekuensi Perdagangan	Rata-rata Frekuensi
GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	36.389	3.032
SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	15.408	1,284
KAYU	PT Darmi Bersaudara Tbk	12.207	1,017
ASII	PT. Astra International Tbk	10.679	890
ACES	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk	7.380	615

Suatu saham dapat dinilai aktif dan menarik bagi para investor jika tingkat frekuensi perdagangan dalam bursa tinggi. Apabila minat investor terhadap suatu saham tinggi, maka permintaan dan harga saham tersebut akan naik. Hal tersebut tersebut akan bereaksi terhadap kenaikan return saham (Taslim, Ahmad & Andi Wijayanto, 2016). Meningkatnya frekuensi perdagangan di pasar modal juga berpengaruh pada perusahaan serta saham yang beredar. Handini & Dyah (2020) mengatakan bahwa alasan utama seseorang melakukan investasi adalah untuk mendapatkan return. Hal ini menjadi sangat wajar karena dalam melakukan investasi, investor akan mengharapkan timbal hasil tertentu atas resiko dan modal yang telah dikeluarkan.

Selama melakukan investasi, investor membutuhkan strategi dan keputusan investasi yang tepat agar return yang didapatkan menjadi semakin maksimal. Sesuai dengan *signaling theory*, informasi yang didapatkan investor atas kondisi perusahaan akan berdampak pada pengambilan keputusan investasi. Dengan kata lain, jika informasi yang didapatkan oleh investor berasal dari pasar keuangan, maka sentiment investor akan dipengaruhi oleh informasi dari laporan keuangan, kinerja dan harga saham saat ini (Pratiwi & Imelda, 2022).



Informasi yang diberikan oleh perusahaan maupun pasar sering kali di respon berbeda oleh investor. Saat perusahaan memberikan informasi melalui laporan keuangan, laporan tersebut diharapkan mampu menggambarkan kondisi perusahaan di pasar, sesuai dengan teori *Efficient Market Hypothesis* (EMH). Namun pada kenyataannya, harga dari asset keuangan tersebut sering kali menyimpang dari nilai fundamental yang mendasarinya. Hal ini dipengaruhi oleh sentiment investor atas pasar keuangan yang melakukan transaksi dengan volume yang besar secara irrasional (*noise trader*) sehingga mengakibatkan pergerakan nilai asset. Pratiwi & Imelda (2022) pada penelitiannya mengungkapkan bahwa sentiment investor mempengaruhi keputusan dalam saat melakukan perdagangan saham, hal ini didasari dari naiknya volume investor yang baru masuk kedalam pasar serta kurangnya informasi dan pengalaman yang dimiliki. Sentiment investor berpengaruh negatif terhadap return saham pada pasar industri sector keuangan, konstruksi dan bangunan, serta sektor properti. Pengaruh negatif ini terjadi karena adanya fenomena mispricing yang terdapat dalam pasar keuangan (Ary, 2019).

Perbedaan pendapat dari setiap literatur yang didapatkan menandakan bahwa penelitian ini masih tidak konsisten. Peneliti berasumsi bahwa meningkatnya frekuensi perdagangan yang terjadi pada pasar saham menandakan adanya perbedaan informasi yang didapat antara perusahaan dengan investor, sehingga pasar efisien tidak tercipta. Dengan begitu, penting bagi investor investor untuk dapat mengendalikan sentimentnya dengan tidak hanya melihat pergerakan harga saham melalui frekuensi.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Hipotesis Pasar Efisien (*Efficient Market Hypothesis*)

Pertama kali diperkenalkan oleh Paul Samuelson dan Eugene Fama pada tahun 1960-an dan membahas mengenai kondisi pasar efisien. Pasar yang efisien merupakan kondisi dimana sekuritas yang dipasarkan telah mencerminkan harga sesuai dengan fundamental perusahaan. Teori ini mendeskripsikan bahwa harga dan jumlah barang yang tersedia di pasar merupakan informasi yang terkandung dalam asset tersebut. Sesuai teori ini Statman (1998:18) harga saham bersifat rasional artinya harga saham mencerminkan kondisi fundamental perusahaan dan tidak mencerminkan aspek psikologis. Secara teori, investor akan kesulitan untuk mendapatkan abnormal return dari pasar, sehingga para investor akan memilih untuk berinvestasi pada asset yang lebih berisiko tinggi, karena selisih yang jauh antara harga pasar dengan fundamentalnya. Dengan kata lain, jika harga asset tepat dan sesuai dengan keadaan fundamental suatu perusahaan, maka investor tidak akan mendapatkan return dari transaksi atas asset perusahaan tersebut (Ary, 2019).

Andrey Kolmogorov, Paul Levy dan Paul Samuelson membahas 3 bentuk pasar dalam teori ini dengan karakteristik informasi yang berbeda-beda. Pertama pasar dengan karakteristik weak, artinya pasar hanya memberikan informasi historis saja untuk harga saham, dengan begitu investor akan sangat kesulitan untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai saham pada pasar ini. Kedua pasar dengan karakteristik semi-strong, yakni harga saham di pasar hanya memiliki informasi yang dibutuhkan secara publik saja, bukan secara fundamental yang menyangkut nilai dari saham tersebut. Ketiga adalah pasar dengan karakteristik strong. Pasar ini merupakan pasar yang paling efisien karena penyerapan informasi yang cepat menjadikan harga saham dalam pasar adalah harga yang sesuai dengan situasi perusahaan, sehingga harga saham mencerminkan semua informasi baik secara privat ataupun public. Sehingga tidak ada investor yang bergerak secara irasional dengan hanya mengandalkan strategi perdagangan aktif (buy & sell) karena kinerja perusahaan yang positif akan memberikan return yang lebih besar untuk jangka waktu yang lama (buy & hold) (Kiky, Andreas, 2018; Zen, Emi Listika, 2022).

### 2.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)



Teori sinyal (signalling theory), awal mula dikembangkan oleh Michael Spence (1973) merupakan teori yang menggambarkan bagaimana perusahaan memberikan informasi kepada investor dalam upaya menjelaskan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Kurangnya informasi yang diberikan perusahaan kepada investor dapat menimbulkan kesalahan dalam menilai aset keuangan perusahaan yang listing di pasar modal, sehingga dapat terjadi fenomena mispricing.

Ross, S.A (1973) melalui pengembangan teori Michael Spence (1973) mengasumsikan adanya asimetri informasi yang diterima oleh investor pada pasar aktif. Manajemen dengan latar belakang internal perusahaan dianggap mampu memperoleh informasi dengan lebih cepat dan akurat daripada investor yang mendapat informasi dari pasar. Kurangnya informasi ini membuat investor menilai aset secara murah (undervalue) karena berlindung untuk tidak merugi saat perdagangan (Pratama & Yap, 2021; Simorangkir, 2019).

Karenanya, investor selaku pihak eksternal mendapatkan lebih sedikit informasi dibandingkan dengan manajemen sebagai pihak internal perusahaan. Sehingga dengan teori sinyal ini, diharapkan mampu mengurangi adanya asimetri informasi di pasar modal. Aten & Nurdiniah (2020) menjelaskan bahwa perusahaan mengharapkan asimetri informasi antara investor dengan perusahaan berkurang, oleh karena itu publikasi laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi fundamental.

### 2.3 Return Saham

Return Saham adalah hasil dari investasi atau bisa diartikan sebagai laba tahunan yang dinyatakan dalam bentuk presentase (Yusra, 2019). Return saham didapatkan atas kegiatan jual beli saham apabila terjadi untung maka disebut capital gain, namun jika rugi disebut capital loss. Selain itu, return juga bisa didapatkan atas pendapatan lancar yang pasif (passive current income) dari investasi, seperti bunga obligasi, deviden, bunga deposito, dan sebagainya (Sutrisno, Daniel, Pandu, Anwar & Heidi, 2023).

Terdapat 2 jenis return saham, yakni realized return & expected return. Realized return merupakan return yang sudah terealisasi dan uang atas keuntungan sudah bisa kita nikmati, sedangkan expected return merupakan return yang kita harapkan akan terjadi di masa depan. Return yang udah terealisasi menjadi acuan bagi investor untuk menetapkan expected return atas investasi yang dilakukannya melalui data historis yang dimiliki (Aldzihni, 2022; Simorangkir, 2019).

Pengukuran return saham menggunakan rumus dari Jogiyanto (2017) menggunakan realized return atau yang disebut capital gain, return saham merupakan selisih antara harga investasi sekarang dengan harga periode yang lalu dan sudah terealisasi. Pengukuran return yang terealisasi dinilai lebih cocok digunakan dalam pengujian karena nilai tersebut merupakan nilai pasti dan sudah terjadi. Beberapa peneliti seperti Almira & Wiagustini (2020), Sofia, Aldzihni (2022) dan Aliyah, Halimah (2019) juga menggunakan return yang terealisasi dalam pengukuran return saham.

H1 : Frekuensi Perdagangan (FPD) berpengaruh terhadap *return* saham (RSH)

### 2.4 Frekuensi Perdagangan

Informasi pada saat penutupan bursa menjadi dasar analisis investor untuk mengetahui tren pasar selanjutnya, salah satunya dari frekuensi perdagangan. Taslim, Ahmad & Andhi Wijayanto (2016) mengatakan minat investor terhadap sebuah saham dapat dilihat dari frekuensi perdagangan, semakin tinggi frekuensi perdagangan maka semakin naik juga harga saham pada bursa, dengan begitu investor dapat memperkirakan return yang diharapkan.



Frekuensi perdagangan membuat suatu saham menjadi likuid dipasar, artinya semakin banyak permintaan akan suatu saham maka saham tersebut akan semakin mudah untuk diperdagangkan. Saham yang aktif di bursa dapat dikatakan sebagai saham yang menarik bagi investor karena intensitas perdagangan yang tinggi (Niawaradila, Billa, Gendro Wijoyo & Alfiatul Maulida, 2021).

Bertambahnya frekuensi perdagangan dapat menjadi sinyal kuat bagi investor untuk mengetahui nilai dari suatu saham pada bursa. Investor dapat memastikan bahwa apakah frekuensi perdagangan yang disediakan oleh pasar mencerminkan kondisi dari perusahaan dengan publikasi laporan keuangannya, atau malah menjadi saham yang mispricing sehingga menyebabkan pasar yang tidak efisien.

H2 : Sentiment Investor (SIV) berpengaruh terhadap *return* saham (RSH)

## 2.5 Sentimen Investor

Sentiment investor mempengaruhi kondisi pengambilan keputusan terhadap suatu asset financial yang tersedia di pasar. Pengambilan keputusan didasari oleh informasi pasar yang didapat oleh investor. Ryu Doowon, Doojin Ryu & Heejin Yang (2020) menjelaskan bahwa pergerakan harga asset dalam pasar keuangan dipengaruhi oleh sentiment investor. Sentiment investor dapat digunakan untuk menjelaskan perilaku return saham (Rupande Lorraine, Hilary Timotenda Muguto & Paul-Francois Muzindutsi, 2019).

Düz Tan & Taş (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa sentiment investor mempengaruhi volume transaksi pada perdagangan bursa, sehingga mempengaruhi harga asset. Sentimen investor ini tidak terjadi begitu saja pada pasar, Putri Firdaus (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pengaruh sentiment investor terjadi pada awal masa pandemic covid-19 lebih tinggi dibandingkan setelahnya. Peristiwa yang terjadi akibat ketidakpastian, panik, dan ketakutan menyebabkan kurangnya informasi perusahaan yang didapatkan sehingga mempengaruhi perilaku investasi. Pada saat terjadi krisis ekonomi tahun 2008 juga menyebabkan terjadinya sentiment investor di pasar saham global sehingga mempengaruhi return yang diterima (Ryu et al., 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan Di, Li, Shaiban M & Hasanov A, (2021) dalam pengamatannya terhadap sentiment investor yang terjadi pada sektor perbankan menjelaskan bahwa kata “crisis” yang sering muncul pada trends google memiliki pengaruh dan memberikan efek return yang negatif. Hal ini terjadi karena terdapat situasi ataupun kondisi panik yang mempengaruhi perilaku investor didalam pasar menjadi lebih aktif. Sementara Gao Z, Ren H & Zhang B (2020) dan Khan M, Hernandez J & Shahzad S (2020) menjelaskan bahwa sentiment investor yang diukur dari trends kata google berkorelasi dengan tingkat pengembalian saham, khususnya sektor teknologi dan konsumen, serta dapat membantu memprediksi tingkat pengembalian.

H3 : Sentiment Investor (SIV) mampu memoderasi hubungan Frekuensi Perdagangan (FPD) terhadap *return* saham (RSH)

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data skunder sebagai sampel penelitian, dengan objek penelitian ini mencakup perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi (Consumer Goods) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2020 hingga tahun 2022, menggunakan metode purposive sample yang disesuaikan dengan kriteria (1) Merupakan perusahaan publik yang secara publikasi Bursa Efek Indonesia tergolongkan sebagai emiten pada sektor Manufaktur periode 2020 hingga 2022. (2) Perusahaan yang digunakan harus tidak mengalami delisting dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2022. (3)



Perusahaan yang digunakan tidak merupakan perusahaan yang baru IPO pada tahun penelitian (2020 – 2022). (4) Perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian harus memiliki data harga saham tahunan aktif selama periode penelitian (2019 – 2022). (5) Perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian harus memiliki tingkat return saham (capital gain & capital loss) dan tidak ber nilai 0 (nol) selama periode penelitian (2019 – 2022).

**Tabel 2**  
**Sampel Penelitian**

Kriteria	Jumlah
Jumlah Perusahaan yang dijadikan Objek	255
Perusahaan yang mengalami <i>delisting</i> selama tahun penelitian	(4)
Perusahaan yang IPO selama tahun penelitian	(62)
Perusahaan tanpa data harga saham aktif selama 2019 – 2022	-
Perusahaan dengan return saham 0 (nol)	(150)
<b>Jumlah perusahaan yang menjadi sample penelitian</b>	<b>39</b>
Periode Penelitian (tahun)	3
<b>Jumlah data dalam penelitian</b>	<b>117</b>

Sumber: idx.co.id (data diolah)

#### 4.1 Variabel Penelitian

##### 1. Variabel Independen

Variable Independen penelitian merupakan Return saham, yakni selisih harga yang didapatkan investor pada saat melakukan transaksi jual beli saham. Keuntungan yang didapatkan secara langsung dari hasil jual beli inilah yang akan menjadi pendapatan tambahan bagi investor dari transaksi saham. Selain itu, terdapat juga investor yang menginginkan deviden dari perusahaan daripada capital gain. Investor yang mengincar dividend tidak terlalu banyak mempengaruhi frekuensi perdagangan, karena sifat mereka dalam bertransaksi saham adalah buy & hold. Berbeda dengan investor yang mengincar capital gain, yang melakukan transaksi dengan cara buy & sell.

Pengukuran return saham dinilai lebih akurat menggunakan realized return karena merupakan data riil yang sudah bisa didapatkan dari pasar terkait arga penutupan saham. Dengan menggunakan realized return, peneliti dapat mengetahui dengan pasti apakah pada periode t saham mengalami Capital Gain atau Capital Loss. Untuk mendapatkan variable realized return saham, peneliti menggunakan rumus:

$$\text{Return Saham} = \frac{(P_t - (P_t - 1))}{(P_t - 1)}$$

##### 2. Variabel Dependen

Variable dependen penelitian ini adalah Frekuensi Perdagangan, yakni jumlah komulatif suatu saham diperdagangkan di bursa pada periode tertentu baik dalam transaksi penjualan ataupun pembelian. Tinggi rendah nya frekuensi perdagangan saham pada bursa memungkinkan perubahan harga yang sangat signifikan, sehingga menimbulkan selisih yang besar antara harga beli dan harga jual. Frekuensi perdagangan juga dapat menjelaskan seberapa likuid saham itu dalam pasar modal, namun tidak bisa menjelaskan nilai asli atau fundamental perusahaan. Semakin tinggi meningkat atau menurunnya harga atas suatu saham, bursa akan melakukan “suspend” terhadap saham tersebut untuk beberapa hari kedepan untuk menghindari mispricing karena adanya *noise trader*.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pasar saham merupakan pasar yang sangat aktif setiap hari kerja dan sangat fluktuatif bahkan setiap menit, maka pengambilan data frekuensi transaksi yang digunakan adalah rata-rata frekuensi perdagangan saat penutupan perbulan selama tahun penelitian. sehingga rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Transaction Frequency} = \text{Avr}(\text{Transaction Frequency})$$

### 3. Variabel Moderasi

Sentiment Investor ialah spekulasi-spekulasi maupun keyakinan investor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Sentiment ini muncul pada saat terjadinya suatu fenomena tertentu yang membuat investor menjadi sulit untuk mendapatkan informasi yang sesungguhnya terkait pasar. Sentiment investor mempengaruhi kondisi psikologis serta emosi investor selama melakukan investasi pada bursa, bisa karena keputusannya tepat atau malah merugikan. Ketika investor menyertakan sentiment nya dalam pengambilan keputusan, maka hal itu akan mempengaruhi resiko ketidakpastian pada pasar saham.

Metode menggunakan trends kata yang muncul dalam pencarian google menjadi metode yang paling sering digunakan untuk mengukur ketidakpastian resiko yang terjadi pada pasar saham. Sentiment investor yang diukur dari trends kata google berkorelasi dengan tingkat pengembalian saham, khususnya sektor teknologi dan konsumen, serta dapat membantu memprediksi tingkat pengembalian.

Penelitian ini menggunakan metode trends kata yang sering muncul di google dengan kata kunci "return saham" di laman web trends.google.com. Data yang didapatkan akan disetahunkan dan diambil rata-ratanya. Sehingga dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Sentiment Investor} = \text{Avr}(\text{Jumlah kata trends yang disetahunkan})$$

### 4.2 Metode Analisis Data

Metode analisis yang dilakukan pada penelitian ini merupakan analisis regresi linier berganda yang diperluas menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Metode *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan dalam pengukuran interaksi antara variable frekuensi perdagangan terhadap return saham, sehingga model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

Model 1. Analisis regresi berganda

$$\text{RSH} = \alpha + \beta_1 \text{FPD} + \beta_2 \text{SIV}$$

Model 2. *Moderated Regression Analysis* (MRA)

$$\text{RSH} = \alpha + \beta_1 \text{FPD} + \beta_2 \text{SIV} + \beta_3 \text{FPD} * \text{SIV}$$

Keterangan:

RSH = Return Saham

FPD = Frekuensi Perdagangan

SEN = Sentimen Investor

## 4. HASIL

### 4.1 Statistik Deskriptif

Hak cipta milik BKPSM dan BKPSI. Untuk lebih jelasnya, kunjungi website [www.bkpsm.com](http://www.bkpsm.com) dan [www.bkpsi.com](http://www.bkpsi.com).  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Jumlah data penelitian yang digunakan adalah 117 data. Data penelitian uji menggunakan Uji Statistika Deskriptif dengan menganalisa nilai mean, maximum, minimum, dan std. deviasi. Hasil pengujian Statistika Deskriptif dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Mean	Maximum	Std. Deviation
FPD	117	12	24.80	97	17.30
SIV	117	52	54.63	59	3.40
RSH	117	-35	-2.79	37	19.20
Valid N (listwise)	117				

Sumber: data diolah (SPSS 23)

Dari Tabel 3 di atas, dapat diketahui untuk sebaran data statistik deskriptif untuk variabel Frekuensi Perdagangan (FPD) mendapatkan nilai rata-rata sebesar 24.80 atau sebanyak 33,3% dari total data penelitian Frekuensi Perdagangan (FPD) memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dengan *standar deviasi* dengan nilai 17.30, *Maximum* dengan nilai 97, dan *Minimum* dengan nilai 12. Sedangkan variabel Sentiment Investor (SIV) diperoleh nilai rata-rata sebesar 54.63, dimana nilai ini merupakan rata-rata investor mencari informasi mengenai *return* saham pada mesin pencarian google selama periode penelitian (2020 – 2022) dengan nilai *standar deviasi* dengan nilai 3.40, *Maximum* dengan nilai 59, dan *Minimum* dengan nilai 52. Sementara Return Saham (RSH) mendapatkan nilai rata-rata sebesar -2.79 atau sebanyak 43.33% dari total data penelitian Return Saham (RSH) memiliki nilai rata-rata lebih tinggi, dengan *standar deviasi* dengan nilai 19.20, *Maximum* dengan nilai 37, dan *Minimum* dengan nilai -35.

#### 4.2 Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Uji Regresi Linier Berganda		RSH = $\alpha$ + $\beta_1$ FPD + $\beta_2$ SIV			
Dependent Variabel: RSH					
Variabel	Coefficient	Std. Error	T-Statistics	Prob.	
(Constant)		28.464	0.091	0.928	
FPD	0.232	0.101	2.538	0.012	
SIV	-0.021	0.515	-0.234	0.815	
<i>Adjusted R<sup>2</sup></i>				0.055	
<i>F-Test</i>				3.307	
<i>Prob. (F-Statistics)</i>				0.040	

Sumber: data diolah (SPSS 23)

Tabel 4 menunjukkan hasil pengujian regresi linier berganda. Diketahui Variabel Frekuensi Perdagangan (FPD) mendapatkan hasil nilai signifikansi (Sig.) sebesar  $0.012 < 0.05$ , dengan nilai Beta sebesar 0.232, sehingga dapat disimpulkan Frekuensi Perdagangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Return Saham. Sementara Variabel Sentiment Investor (SIV) mendapatkan hasil nilai signifikansi (Sig.) sebesar  $0.815 > 0.05$ , dengan nilai Beta sebesar -0.021, sehingga dapat disimpulkan Sentiment Investor tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Return Saham.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sementara untuk koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan nilai *Adjusted R2* yang rendah yaitu 0.055 atau 5.5% dan masuk dalam range rendah. Nilai tersebut menjelaskan bahwa Return Saham hanya dipengaruhi 5.5% oleh Frekuensi Perdagangan dan Sentiment Investor, untuk 94.5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

#### 4.3 Uji Moderate Regression Analisis (MRA)

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Moderate Regression Analisis (MRA)**

Uji Regresi Linier Berganda		RSH = $\alpha + \beta_1 PD + \beta_2 SEN + \beta_3 FPD*SIV$		
Dependent Variabel: RSH				
Variabel	Coefficient	Std. Error	T-Statistics	Prob.
(Constant)		47.044	-0.960	0.339
FPD	1.866	1.601	1.294	0.198
FPD*SIV	-1.634	0.029	-1.136	0.258
SIV	0.166	0.854	0.766	0.445
<i>Adjusted R<sup>2</sup></i>				0.066
<i>F-Test</i>				2.640
<i>Prob (F-Statistics)</i>				0.053

Sumber: data diolah (SPSS 23)

Tabel 5 di atas memaparkan hasil uji Moderate Regression Analisis (MRA) dengan variabel Sentiment Investor (SIV) sebagai variabel moderasinya, serta variabel interaksi antara Frekuensi Perdagangan dan Sentiment Investor. Hasilnya diketahui bahwa nilai Signifikansi (Sig.) dari Variabel Interaksi adalah  $0.258 > 0.05$  yang artinya tidak terdapat interaksi dengan Return Saham. Sementara itu, jika dilihat dari nilai *Adjusted R2* dalam pengujian Moderate Regression Analisis (MRA) menjadi naik dari 0.055 atau 5.5% ke nilai 0.066 atau 6.6%, dengan kata lain variabel Sentiment Investor memperkuat hubungan antara Frekuensi Perdagangan terhadap Return Saaham.

### 5. PEMBAHASAN

#### Hubungan Frekuensi Perdagangan terhadap Return Saham

Hasil penelitian yang telah dipaparkan pada tabel Uji Regresi Linier Berganda menjelaskan bahwa Frekuensi Perdagangan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Return Saham, maka  $H_1$  diterima. Hal ini sesuai dengan teori sinyal (signalling theory) yang berarti bahwa pemicu tinggi rendahnya frekuensi perdagangan saham pada bursa dipicu oleh informasi yang disediakan perusahaan, baik melalui media berita, hasil keputusan sidang RUPS, maupun dari laporan keuangan yang dirilis oleh perusahaan. Namun bertentangan dengan teori pasar efisien yang mengatakan bahwa harga mencerminkan mencerminkan nilai dari suatu perusahaan, sehingga sulit untuk mendapatkan return. Hal ini bisa terjadi karena investor dengan sengaja membuat pasar menjadi tidak efektif dengan tujuan untuk mendapatkan capital gain atas banyaknya frekuensi transaksi pada saham.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Ullah & Gul (2020) dengan Frekuensi Transaksi menciptakan saham menjadi lebih likuid di pasar, sehingga meningkatkan return. Serta Maysie, (2021) bahwa frekuensi perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Meskipun begitu, perlu diketahui juga bahwa tingkat pengaruh ini tergolong pada tingkat yang sangat rendah, yakni hanya 5,5% dari semua variabel yang mempengaruhi return saham sehingga mencerminkan besar kemungkinan bahwa nilai saham dengan tingkat frekuensi yang tinggi merupakan fenomena mispricing.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## Hubungan Sentiment Investor terhadap Return Saham

Hasil penelitian yang telah dipaparkan pada tabel Uji Regresi Linier Berganda menjelaskan bahwa Sentiment Investor tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap Return Saham, maka H2 ditolak. Pada hasil pengujian ini, teori sinyal menjelaskan apa yang seharusnya terjadi. Dimana sinyal-sinyal dari perusahaan untuk para investor ditangkap dengan baik, serta dianalisis dengan baik oleh investor sebelum akhirnya membuat keputusan. Dengan hasil Coefficient yang bernilai negatif menandakan bahwa return saham akan menjadi “*capital loss*” jika investor mengambil keputusan didasari dengan sentiment.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ary, W.W. (2019) menemukan bahwa sentiment investor memiliki pengaruh negative terhadap return saham pada industri sektor keuangan, konstruksi, dan bangunan serta sektor property, serta penelitian Firdaus, A.P (2021) karena sebelum terjadinya Covid-19 Sentiment Investor tidak berpengaruh terhadap return saham, sedangkan setelah berita Covid-19 muncul Sentiment Investor menjadi berpengaruh terhadap return saham. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa terdapat variabel lain yang dapat memunculkan sentiment pada investor terhadap keinginan mendapatkan return saham.

## Hubungan Frekuensi Perdagangan terhadap Return Saham dengan dimoderasi oleh Sentiment Investor

Sentiment Investor memperkuat hubungan antara Frekuensi Perdagangan terhadap Return Saham. Hasil ini dapat dilihat pada pengujian regresi linier berganda pada tabel 4.6 yang dilanjutkan dengan pengujian Moderate Regression Analisis (MRA) pada tabel 4.9 yang menghasilkan nilai Adjusted R2 naik dari 0.055 atau 5.5% menjadi 0.066 atau 6.6%. dengan hasil ini, maka H3 diterima.

Jika dilihat dari hasil uji secara partial, Sentiment Investor tidak berpengaruh terhadap Return Saham karena mendapatkan sig.  $0.815 > 0.05$ , sementara jika dilihat sebagai variabel interaksi Sentiment Investor juga tidak berinteraksi dengan Frekuensi Perdagangan dan juga Return Saham karena mendapatkan nilai sig.  $0.258 > 0.05$ , sehingga untuk variabel Sentiment Investor merupakan Homologizer Moderator. Dimana variabel ini hanya memoderasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, tidak sebagai variabel bebas itu sendiri ataupun variabel interaksi.

Pernyataan Firdaus, A.P (2021) mengenai Sentiment Investor yang mempengaruhi Return Saham pada saat berta Covid-19 mulai bermunculan juga bisa menjadi tolak ukur untuk variabel Sentiment Investor, dengan begitu Sentiment Investor muncul karena dipengaruhi oleh factor-faktor lain selain keinginan mendapatkan Return Saham.

## 6. KESIMPULAN

Penelitian dilakukan untuk membuktikan pengaruh frekuensi perdagangan terhadap *return* saham yang dimoderasi oleh sentiment investor. Secara umum, penelitian ini sudah membuktikan bahwa *return* saham dipengaruhi oleh frekuensi perdagangan. Hasil ini menjawab teori sinyal dimana informasi mengenai harga saham dipasar belum sepenuhnya dijelaskan melalui laporan keuangan perusahaan atau informasi yang diberikan dalam bentuk lain. Minimnya informasi ini membuat harga saham dipasar dipengaruhi oleh tinggi rendahnya peminat saham tersebut.

Dengan adanya kesenjangan informasi ini, sentiment investor diperlukan dalam keikutsertaan pengambilan keputusan. Hasil yang tidak mempengaruhi *return* saham menandakan bahwa investor masih cakup dalam menganalisis informasi yang kurang, sehingga dapat menghindari *capital loss* atau kerugian. Peran sentiment investor sebagai variable moderasi mampu mempengaruhi dalam menganalisis informasi sehingga meningkatkan potensi



mempertinggi probabilitas *return* saham, dan menghindari terjadinya mispricing. Dengan begitu, diharapkan pasar menjadi lebih efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar H., & Juliana Sukmana, D. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Seri Buku Hasil Penelitian View Project Seri Buku Ajar View Project*.  
<https://www.researchgate.net/publication/340021548>
- Aldzihni, S. (2022). Pengaruh Likuiditas, Volatilitas Harga Saham Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2017-2021. *Skripsi*, 1–97.
- Almira N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return On Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069.  
<https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2020.V09.I03.P13>
- Anggraeni, D. P., & Salim, M. N. (2019). Faktor-Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi Return Saham Dan Dampaknya Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Bei Tahun 2010-2017. In *Jurnal Bisma* (Vol. 13, Issue 2). <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/bisma>
- Apriliansi, F., & Rofiuddin, M. (2022). Mengukur Risiko Pembiayaan Terhadap Pembiayaan Murabahah Dengan Menggunakan Moderated Regression Analysis. *Journal Of Accounting and Digital Finance*, 2(2), 131–143.  
<https://doi.org/10.53088/Jadfi.V2i2.367>
- Ary, W. W. (2019). Sentimen Investor Dan Three-Factor Asset Pricing Model (Studi Empirik Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, Vol. 8 No.2.
- Aten, P. M., & Nurdiniah, D. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Volatilitas Harga Saham Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 85–94. <https://doi.org/10.36407/Akurasi.V2i2.192>
- Azuar Juliandi, Irfan, S. M. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep Dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi*. Umsu Press.
- Azzahra, F. D. (2021). *Perilaku Investor Pasar Modal Dalam Melakukan Transaksi Saham Di Pasar Modal*.
- Cahyanwulan, Y. A. (2018). *Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Trading Turnover, Dan Bid-Ask Spread Terhadap Return Saham Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017*.
- Darmawan, D. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Dawson, C. (2010). *Metode Penelitian Praktis: Sebuah Panduan*. Pustaka Pelajar.
- Di, L., Shaiban, M. S., & Hasanov, A. S. (2021). The Power of Investor Sentiment in Explaining Bank Stock Performance: Listed Conventional Vs. Islamic Banks. *Pacific Basin Finance Journal*, 66. <https://doi.org/10.1016/J.Pacfin.2021.101509>
- Düz Tan, S., & Taş, O. (2019). Investor Attention and Stock Returns: Evidence from Borsa Istanbul. *Borsa Istanbul Review*, 19(2), 106–116.  
<https://doi.org/10.1016/J.Bir.2018.10.003>

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang  
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Fadhel, R., Adrianto, F., & Alfarisi, M. F. (2022). Analisis Sentimen Investor Terhadap Kinerja Saham Syariah di Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-19. *Owner*, 6(4), 3579–3591. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i4.1183>

Gao, Z., Ren, H., & Zhang, B. (2020). Googling Investor Sentiment Around the World. In *Journal of Financial and Quantitative Analysis* (Vol. 55, Issue 2, Pp. 549–580). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/S0022109019000061>

Handini, S., & Dyah, E. (2020). *Teori Portofolio Dan Pasar Modal Indonesia*. Scopino Media Pustaka.

Harjanto, M., Ayu Kartika, C., & Studi Akuntansi Stie Gici, P. (2022). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Saham Di Pt Bursa Efek Indonesia (Bei)*. 5, 245. <https://www.idx.co.id/about-bei/laporan-tahunan/>

Khan, M. A., Hernandez, J. A., & Shahzad, S. J. H. (2020). Time And Frequency Relationship Between Household Investors' Sentiment Index and Us Industry Stock Returns. *Finance Research Letters*, 36. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2019.101318>

Khoirayanti, R. N., & Sulistiyo, H. (2020). Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, Dan Frekuensi Perdagangan Terhadap Bid-Ask Spread. *Jiafe (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 6(2), 231–240. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v6i2.2305>

Kiky, A., Tinggi, S., & Wiyatamandala, I. E. (2018). Kajian Empiris Teori Pasar Efisien (Efficient Market Hypothesis) Pada Bursa Efek Indonesia. In *Maret* (Vol. 6, Issue 2).

Malini, H. (2019). Efficient Market Hypothesis and Market Anomalies of Lq 45 Index in Indonesia Stock Exchange. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 3(2), 107. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v3i2.107-121>

Martono, N. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi 2*. Pt Rajawali Pers.

Maysie, K. (2021). Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, & Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Pada Sektor Pariwisata Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi, Vol 2, No 1*, 73–84.

Mumtazal Fikri, M., & Arifin, A. (2023). The Effect of Liquidity, Leverage and Company Size on Company Value with Profitability as A Moderating Variable in Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange In 2019-2021. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 6(3), 1785–1790. <https://doi.org/10.24815/jr.v6i3.34290>

Nemba Dambe, D., Adi Cakranegara, P., Abduh Anwar, M., Siddiqa, H., PGRI Semarang, U., Jembatan Bulan, S., Presiden, U., Muhammadiyah Sidenreng Rappang, U., Cipasung Tasikmalaya, U., & Author, C. (2023). Literature Review: Analysis Of the Effect of Inflation and Leverage on Stock Returns in Companies Literature Review: Analisis Pengaruh Inflasi Dan Leverage Terhadap Return Saham Di Perusahaan. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 4, Issue 1). <http://journal.yrpiaku.com/index.php/msej>

Pratama, A. W., & Yap, S. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen* (Vol. 1, Issue 1). <http://jurnaltsm.id/index.php/ejmtsm>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pratiwi, E. I., & Imelda, E. (2022). Hubungan Kausalitas Antara Sentimen Investor Dan Pasar Keuangan Indonesia. In *Hubungan Kausalitas Antara ... Jurnal Ekonomi, Spesial Issue. Maret* (Vol. 2022).

Putri Firdaus, A. (2021). Analisis Pengaruh Sentimen Investor Terhadap Return Saham Sektoral Bei Di Masa Pandemi Covid-19. *Khazanah Intelektual, Volume 5 Nomor 2*, 1107–1127. <https://doi.org/10.37250/Newkiki.V4i1.121>

Rupande, L., Muguto, H. T., & Muzindutsi, P. F. (2019). Investor Sentiment and Stock Return Volatility: Evidence from The Johannesburg Stock Exchange. *Cogent Economics and Finance*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2019.1600233>

Ryu, D., Ryu, D., & Yang, H. (2020). Investor Sentiment, Market Competition, And Financial Crisis: Evidence from The Korean Stock Market. *Emerging Markets Finance and Trade*, 56(8), 1804–1816. <https://doi.org/10.1080/1540496x.2019.1675152>

Safitri, F., & Rofiuddin, M. (2021). Pengungkapan Islamic Social Reporting Yang Dimoderasi Komisaris Independen Dengan Teknik Moderated Regression Analysis. *Journal Of Accounting and Digital Finance*, 1(2), 138–152. <https://doi.org/10.53088/Jadfi.V1i2.154>

Simorangkir, R. T. M. C. (2019). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan* (Vol. 21, Issue 2). <http://jurnaltsm.id/index.php/jba>

Sinaga, I. M., Lubis, A., & Prayud, A. (2020). Pengaruh Internet Financial Reporting (Ifir) Dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei. In *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (Jimbi)* (Vol. 1, Issue 1). <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jimbi>

Siregar, S. (2014). *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi Spss Versi 17*. Pt Rajawali Pers.

Suhaeri Putri, A., & Ashfath, F. (2022). *Pengaruh Volume Transaksi, Frekuensi Perdagangan, Dan Jumlah Investor Lokal Terhadap Return Indeks Harga Saham Gabungan*. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

Suwandi, Ali Lutfi, M., Tri, P., & Yunifah, I. (2023). Analisis Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Bumn Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Mutiara Madani* (Vol. 11, Issue 1).

Taslim, A., Wijayanto, A., Manajemen, J., Ekonomi, F., & Negeri Semarang, U. (2016). Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar Dan Jumlah Hari Perdagangan Terhadap Return Saham. In *Management Analysis Journal* (Vol. 5, Issue 1). <http://maj.unnes.ac.id>

Ullah, S., & Gul, S. (2020). The Role of Trading Frequency and Transaction Cost on Asset Pricing: Evidence from Pakistan Stock Exchange. *Journal Of Quantitative Methods*, 4(1), 53–76. <https://doi.org/10.29145/jqm>

Wibisana, D. E., & Nila Saadati. (2022). Analisis Islamic Corporate Governance Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Pendekatan Moderated Regression Analysis. *Journal Of Accounting and Digital Finance*, 2(1), 31–43. <https://doi.org/10.53088/Jadfi.V2i1.161>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Yusra, M. (2019). *Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Trading Volume, Nilai Kapitalisasi Pasar, Harga Saham, Dan Trading Day Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Di Bursa Efek Indonesia* (Vol. 7, Issue 1). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).



Zen, H. L. (2022). Hipotesis Pasar Efisien: Tinjauan Pustaka Sistematis. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, Volume 4(Special Issue 5), 2278–2282. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**PERSETUJUAN RESUME  
KARYA AKHIR MAHASISWA**

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Lisset Yolanda

NIM : 26199069

Tanggal Sidang : 05 Maret 2024

Judul Karya Akhir : Pengaruh frekuensi perdagangan terhadap Return saham yang di Moderasi oleh Sentimen investor (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 -2022)

Jakarta, 14 / Maret 2024

Mahasiswa/I

  
(Lisset Yolanda.....)

Pembimbing

  
(.....)



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kwik Cipta)

Institut Bisnis

